

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini diuraikan beberapa penelitian-penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya yang mendukung penelitian ini :

##### 1. **Ifana Qiroatul Aziza, Budi Wahono, M.Agus Salim (2017)**

Penelitian (Ifana Qiroatul Aziza, Budi Wahono, M.Agus Salim, 2017) dengan topik pengaruh *insider ownership*, *leverage*, profitabilitas dan *firm size* terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian yang diteliti Ifana Qiroatul Aziza, Budi Wahono, M.Agus Salim adalah untuk menguji pengaruh *insider ownership*, *leverage*, profitabilitas dan *firm size* terhadap nilai perusahaan. Penelitian menggunakan sampel dari seluruh perusahaan *Customer Good* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang diteliti Ifana Qiroatul Aziza, Budi Wahono, M.Agus Salim adalah *insider ownership*, *leverage*, profitabilitas dan *firm size* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji  $R^2$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *insider ownership* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan,

variabel *leverage* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel *firm size* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan** penelitian yang diteliti Ifana Qiroatul Aziza, Budi Wahono, M.Agus Salim dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yang sama yaitu *insider ownership*, profitabilitas.

**Perbedaan** penelitian yang diteliti Ifana Qiroatul Aziza, Budi Wahono, M.Agus Salim dengan penelitian ini yaitu adanya variabel independen lain yang digunakan yaitu *leverage*, *firm size* sedangkan penelitian ini tidak menggunakan kedua variabel independen tersebut. Penelitian yang diteliti Ifana Qiroatul Aziza, Budi Wahono, M.Agus Salim menggunakan periode yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu seluruh perusahaan *Customer Good* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

## 2. **Candra Pami Hemastuti, Suwardi Bambang Hermanto (2014)**

Penelitian (Candra Pami Hemastuti, Suwardi Bambang Hermanto, 2014) dengan topik pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi dan *insider ownership* terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian yang diteliti oleh Candra Pami Hemastuti dan Suwardi Bambang Hermantoadalah untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi, dan *insider ownership* terhadap

nilai perusahaan. Populasi pada penelitian yang diteliti oleh Candra Pami Hemastuti dan Suwardi Bambang Hermanto adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012, sedangkan sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang diteliti oleh Candra Pami Hemastuti dan Suwardi Bambang Hermanto yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi, dan *insider ownership* sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang dan *insider ownership* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan** penelitian yang diteliti oleh Candra Pami Hemastuti dan Suwardi Bambang Hermanto dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yang sama yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, dan *insider ownership*.

**Perbedaan** penelitian yang diteliti oleh Candra Pami Hemastuti dan Suwardi Bambang Hermanto dengan penelitian ini yaitu adanya variabel independen lain yang digunakan yaitu kebijakan hutang dan keputusan investasi. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan kedua variabel independen tersebut. Selanjutnya, penelitian yang diteliti oleh Candra Pami Hemastuti dan Suwardi

Bambang Hermanto menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

### **3. Ni Putu Wida P.D dan I Wayan Suartana (2014)**

Penelitian (Ni Putu Wida P.D dan I Wayan Suartana, 2014) dengan topik pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada nilai perusahaan. Tujuan penelitian yang diteliti Ni Putu Wida P.D dan I Wayan Suartana adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Metode penentuan sampel yang digunakan ialah metode *purposive sampling*, sampel yang digunakan sebanyak 16 sampel.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang diteliti Ni Putu Wida P.D dan I Wayan Suartana yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil uji statistik menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan** penelitian yang diteliti Ni Putu Wida P.D dan I Wayan Suartana dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yang sama yaitu kepemilikan manajerial (*insider ownership*).

**Perbedaan** penelitian yang diteliti Ni Putu Wida P.D dan I Wayan Suartana dengan penelitian ini yaitu periode penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2013, sedangkan periode yang digunakan untuk sampel penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Penelitian yang diteliti Ni Putu Wida P.D dan I Wayan Suartana menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut sebagai variabel independen.

**4. Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013)**

Penelitian (Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya, 2013) dengan topik pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian yang diteliti Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya adalah mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian adalah industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Sampel penelitian diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 71 perusahaan manufaktur.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang diteliti Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya yaitu struktur modal, profitabilitas dan

ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan** penelitian yang diteliti Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yang sama profitabilitas. Selanjutnya persamaan penelitian yang diteliti Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya dengan penelitian ini adalah teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

**Perbedaan** penelitian yang diteliti Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya dengan penelitian ini yaitu periode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang diteliti Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011, sedangkan periode yang digunakan untuk sampel penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Penelitian yang diteliti Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya menggunakan struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan kedua variabel tersebut sebagai variabel independen.

## 5. Titin Herawati (2013)

Penelitian (Titin Herawati, 2013) dengan topik pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian yang diteliti Titin Herawati adalah mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian yang diteliti Titin Herawati adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi panel.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang diteliti Titin Herawati adalah kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan** penelitian yang diteliti Titin Herawati dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yang sama yaitu variabel independen kebijakan dividen dan profitabilitas.

**Perbedaan** penelitian yang diteliti Titin Herawati dengan penelitian ini yaitu periode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI periode 2009-2011, sedangkan periode yang digunakan untuk sampel penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

Penelitian yang diteliti Titin Herawati menggunakan kebijakan hutang sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut sebagai variabel independen.

#### **6. Arie Afzal dan Abdul Rohman (2012)**

Penelitian (Arie Afzal dan Abdul Rohman, 2012) dengan topik pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang diteliti Arie Afzal dan Abdul Rohman bertujuan untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian yang diteliti Arie Afzal dan Abdul Rohman adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2007-2010, yaitu sebanyak 135 perusahaan. Sampel peneliti diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Maka dari 135 perusahaan tersebut terdapat perusahaan yang tidak dipakai sebagai sampel peneliti karena tidak memenuhi kriteria, sehingga jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel adalah 25 perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian yang diteliti Arie Afzal dan Abdul Rohman adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah nilai pasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah *Ordinary Least Square* (OLS) uji biasa untuk mengetahui efek dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan

dividen secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan** penelitian yang diteliti Arie Afzal dan Abdul Rohman dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yang sama yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen.

**Perbedaan** penelitian yang diteliti Arie Afzal dan Abdul Rohman dengan penelitian ini adalah periode penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010, sedangkan periode yang digunakan untuk sampel penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Penelitian yang diteliti Arie Afzal dan Abdul Rohman tidak menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.

#### 7. **Gany Ibrahim Fenandar dan Surya Raharja (2012)**

Penelitian (Gany Ibrahim Fenandar dan Surya Raharja, 2012) dengan topik pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian yang diteliti Gany Ibrahim Fenandar dan Surya Raharja adalah untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Objek dalam penelitian yang diteliti Gany Ibrahim Fenandar dan Surya Raharja adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2007-2010. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Diperoleh

sampel sebanyak 530 perusahaan, namun dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu maka diperoleh sampel sebanyak 94 perusahaan.

Dalam penelitian yang diteliti Gany Ibrahim Fenandar dan Surya Raharja variabel digunakan adalah nilai perusahaan. Sedangkan, variabel independen digunakan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Metode analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan** penelitian yang diteliti Gany Ibrahim Fenandar dan Surya Raharja dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yang sama yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

**Perbedaan** penelitian yang diteliti Gany Ibrahim Fenandar dan Surya Raharja dengan penelitian ini adalah periode penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010, sedangkan periode yang digunakan untuk sampel penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Penelitian yang diteliti Gany Ibrahim Fenandar dan Surya Raharja tidak menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.

## 8. Irfan Rahmadhana dan Yeni Yendrawati (2012)

Penelitian (Irfan Rahmadhana dan Yeni Yendrawati, 2012) dengan topik pengaruh keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian yang diteliti Irfan Rahmadhana dan Yeni Yendrawati adalah untuk menguji pengaruh keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian yang diteliti Irfan Rahmadhana dan Yeni Yendrawati adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2010. Sampel penelitian diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Periode penelitian ini selama 5 tahun, yaitu tahun 2006-2010 dengan menggunakan data laporan keuangan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang diteliti Irfan Rahmadhana dan Yeni Yendrawati yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan** penelitian yang diteliti Irfan Rahmadhana dan Yeni Yendrawati dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yang sama yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen.

**Perbedaan** penelitian yang diteliti Irfan Rahmadhana dan Yeni Yendrawati dengan penelitian ini adalah periode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2010, sedangkan periode yang digunakan untuk sampel penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Penelitian yang diteliti Irfan Rahmadhana dan Yeni Yendrawati tidak menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.

**9. Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan (2011)**

Penelitian (Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan, 2011) dengan topik pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang diteliti Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah keputusan investasi, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian yang diteliti Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2005-2009. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang diteliti Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan dividen dan tingkat suku bunga, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Metode analisis yang

digunakan adalah pengujian asumsi klasik dan pengujian regresi berganda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan** penelitian yang diteliti Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yang sama yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen.

**Perbedaan** penelitian yang diteliti Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan dengan penelitian ini yaitu periode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang diteliti Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009, sedangkan periode yang digunakan untuk sampel penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Penelitian yang diteliti Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan menggunakan tingkat suku bunga sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan suku bunga sebagai variabel independen, melainkan menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.

#### **10. Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih (2011)**

Penelitian (Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih, 2011) dengan topik struktur kepemilikan, kebijakan dividen, kebijakan utang dan nilai perusahaan. Tujuan penelitian yang diteliti Sri Sofyaningsih dan Pancawati

Hardiningsih adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Populasi dan sampel adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009. Sampel penelitian diperoleh dengan metode *purposive sampling*.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang diteliti Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan kebijakan hutang, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, dan menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran, pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Alat analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional, kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan** penelitian yang diteliti Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih dengan penelitian ini adalah adanya variabel independen yang sama yaitu *insider ownership* dan kebijakan dividen.

**Perbedaan** penelitian yang diteliti Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih dengan penelitian ini yaitu adanya variabel independen lain yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kebijakan hutang, pertumbuhan, ukuran dan kinerja perusahaan. Perbedaan selanjutnya periode penelitian yang

digunakan dalam penelitian yang diteliti Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007- 2009, sedangkan periode yang digunakan untuk sampel penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Penelitian yang diteliti Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih tidak menggunakan keputusan pendanaan dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Variabel Independen			
		Kebijakan Dividen	Keputusan Pendanaan	<i>Insider Ownership</i>	Profitabilitas
1.	Ifana, Budi dan M.Agus (2017)			B+	B+
2.	Candra dan Suwardi (2014)	TB		TB	B+
3.	Ni Putu dan I Wayan (2014)			TB	
4.	Ayu dan Ary (2013)				B+
5.	Titin (2013)	B+			TB
6.	Arie dan Abdul (2012)	B+	B+		
7.	Gany dan Surya (2012)	B+	TB		
8.	Irfan dan Yeni (2012)	B+	B+		
9.	Leli dan Barbara (2011)	B-	TB		
10.	Sri dan Pancawati (2011)	TB		B	

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan mengenai adanya suatu hubungan kontraktual antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen yang mengelola perusahaan sebagai agen. Dalam hal ini agen memiliki hak untuk bertindak atas nama dan kepentingan *principal* dan atas adanya tindakan tersebut maka agen mendapat imbalan tertentu dari pihak *principal* (Suwardjono, 2013:485). Pada situasi tertentu, tujuan manajemen kemungkinan berbeda dengan tujuan para pemegang saham. Dalam perusahaan besar, para pemegang saham terbagi secara menyebar luas. Pada kondisi yang demikian, para pemegang saham hanya memiliki daya kendali yang terbatas terhadap jalannya operasi perusahaan.

Ketika pengendalian perusahaan terpisah dari para pemegang saham, manajemen memiliki kecenderungan tidak selalu bertindak mewakili kepentingan pemegang saham, melainkan akan bertindak sebagai pemuas melalui profit yang bersifat jangka pendek dibandingkan bertindak ke arah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham atau nilai perusahaan yang mengarah pada kelangsungan hidup perusahaan (Harmono, 2009:2). Untuk itu diperlukan cara pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* (Sri Sofyaningsih, 2011). Konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham akan mengakibatkan biaya keagenan (*agency cost*). Maka, diperlukan adanya pihak yang dapat melakukan proses pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan pihak-pihak tersebut. (Slovin dan Sushka, 2006) menyatakan bahwa nilai

perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif.

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu tugas mendasar dari manajer. Untuk meningkatkan kinerja manajer, beberapa perusahaan memberikan kesempatan bagi manajer untuk memiliki saham perusahaan (Hermuningsih dan Wardani, 2009). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan saham manajemen merupakan salah satu cara untuk mengurangi biaya keagenan. Salah satu alternatif untuk mengurangi biaya keagenan dengan adanya kepemilikan manajerial. Kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan bila manajer memiliki saham perusahaan yang lebih besar. Dengan kepemilikan saham oleh manajerial diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

### **2.2.2. Teori Sinyal**

Menurut Brigham dan Houston (2012:184) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada calon pemegang saham tentang bagaimana akan menilai prospek perusahaan tersebut kedepannya. Teori sinyal dihasilkan oleh adanya asimetri informasi atau manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama. Adanya asimetri informasi menjadikan manajer lebih banyak mengetahui kondisi dan prospek perusahaan. Hal ini mendorong munculnya teori sinyal yang dapat membantu para pemegang saham dalam

menetapkan keputusan investasi pada suatu perusahaan melalui sinyal-sinyal tertentu yang diberikan pihak manajemen perusahaan.

Teori sinyal memiliki fungsi dalam menekankan informasi penting yang berguna bagi para calon pemegang saham dalam menetapkan keputusan investasi untuk pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa keterangan, catatan, ataupun gambaran keadaan di masa lalu, keadaan saat ini maupun keadaan masa depan yang berguna dalam memprediksi keadaan kelangsungan hidup masa depan perusahaan (Suwardjono, 2013 : 583).

Selain itu, penggunaan sumber pendanaan eksternal (hutang) lebih banyak menunjukkan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, peningkatan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, di mana hal tersebut direspon positif oleh pasar (Kahar, 2008:399). Teori ini mengungkapkan bahwa para pemegang saham dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Perusahaan yang *profitable* memberikan sinyal yang relatif perusahaannya tidak mudah mengalami kebangkrutan dan juga tidak mudah mengalami *financial distress*, dibandingkan perusahaan yang kurang *profitable*, karena perusahaan yang nilainya rendah cenderung memiliki kesulitan likuiditas (Ifana, Budi, dan Agus, 2017). Maka hubungan teori ini dengan nilai perusahaan adalah prospek yang lebih baik akan ditunjukkan dengan meningkatnya harga saham dan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan, hal ini dapat

meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai sinyal positif bagi calon pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan.

### 2.2.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi calon pemegang saham terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Solihah dan Taswan dalam Candra, 2014).

Nilai perusahaan *go public* selain menunjukkan nilai sebuah aktiva, juga tercermin dari nilai pasar atau harga sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Harga saham juga dapat sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan, sedangkan nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham (Walsh, 2003). Beberapa indikator yang digunakan untuk nilai perusahaan adalah :

a. *Price Earning Ratio* (PER)

PER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. PER dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

b. *Tobins's Q ratio* (Q Tobin)

Q Tobin adalah nilai pasar dari aset perusahaan dibagi dengan biaya penggantian. Q Tobin dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Q Tobin} = \frac{\text{Nilai pasar aset perusahaan}}{\text{Biaya pengganti aset perusahaan}}$$

c. *Price Book Value* (PBV)

PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya tinggi biasanya menjual sahamnya dengan penggandaan nilai buku yang lebih tinggi dan pada perusahaan lain yang tingkat pengembaliannya rendah.

PBV adalah salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Perhitungan ini dapat digunakan oleh pemegang saham untuk mengetahui nilai pasar saham sebuah perusahaan (Brigham & Houston, 2006 : 110). Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan memiliki nilai buku yang tinggi dan para pemegang saham dapat mengetahui seberapa besar imbal balik yang didapat terhadap investasi yang dipilih. Jika PBV tinggi maka nilai perusahaan baik dan jika PBV rendah maka nilai perusahaan rendah. PBV adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan (Murhadi, Werner R., 2013:66). PBV diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham yg beredar}}$$

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio PBV ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini berfungsi untuk mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar, terlalu rendah (*undervalued*) dan terlalu tinggi (*overvalued*). Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Wardjono, 2010 : 86 ).

#### **2.2.4. Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen yaitu menentukan seberapa besar atau proporsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi pemegang saham dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Kebijakan dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Rasio pembayaran dividen ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2009:12-13). Dalam perusahaan, manajemen memiliki dua alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih (laba) setelah pajak, yaitu laba tersebut akan di

investasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan atau akan dibagikan pada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana *intern* perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana *intern* pendanaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Dua alternatif perlakuan ini sering menimbulkan konflik antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Para pemegang saham biasanya menginginkan laba tersebut dibagikan dalam bentuk dividen, sedangkan manajer umumnya menginginkan laba tersebut di investasikan kembali (Candra dan Suwardi, 2014).

Kebijakan dividen dapat diukur dengan berbagai cara adalah sebagai berikut (Werner, 2013:65) :

1. *Dividen Payout Ratio* (DPR)

DPR mencerminkan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan, dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

2. *Dividen Yield* (DY)

DY menunjukkan perbandingan antara dividen yang diterima para pemegang saham terhadap harga pasar saham saat ini, dapat dihitung dengan rumus :

$$DY = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Harga saham saat ini}}$$

### 2.2.5. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Keputusan pendanaan juga dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan (*financial structure*). Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur keuangan perusahaan sering kali berubah akibat investasi yang akan dilakukan perusahaan. Oleh karena itu besar kecilnya investasi yang akan dilakukan perusahaan akan berpengaruh pada struktur pendanaan perusahaan. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal (Purnamasari, 2009).

Mulyadi (2006:236) yang dikutip Pudjiati dan Widanar (2009) berpendapat bahwa keputusan pendanaan akan menyangkut penentuan kombinasi berbagai sumber dana yang pada dasarnya akan dibagi menjadi dua. Pertama, pendanaan ekstern yang akan mengarah pada pengambilan keputusan mengenai struktur modal, yaitu menentukan proporsi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Hal ini akan nampak pada *debt to equity ratio* perusahaan tersebut. Kedua, pendanaan *intern* menurut penentuan kebijakan dividen yang digambarkan melalui *divident payout ratio*.

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), di mana rasio ini menunjukkan

perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Rasio ini biasa digunakan untuk mengukur financial *leverage* dari suatu perusahaan (Wijaya dan Wibawa, 2010).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 2.2.6. *Insider Ownership*

*Insider* adalah pemegang saham, direksi atau pejabat perseroan yang memiliki proporsi yang signifikan dalam saham perseroan yang memiliki proporsi yang signifikan dalam saham perseroan (Nizar dan Shahrul, 2003). *Insider Ownership* atau kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak yang mengelola perusahaan atau pihak yang memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan, yang terdiri dari orang-orang yang duduk di dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan.

Dalam teori keagenan, hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara *agen* dan *principal*. Mengurangi biaya keagenan dapat dilakukan dengan peningkatan kepemilikan manajerial dengan harapan dapat mengurangi terjadinya *agency conflict* antara manajemen dan pemegang saham. *Insider ownership* mencerminkan besarnya kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, hal ini mengindikasikan bahwa manajer yang mempunyai saham yang besar akan bertindak selayaknya pemegang saham sehingga manajer akan lebih berhati-hati terhadap setiap aktivitas investasi yang dilakukannya (Kapoor, 2006). *Insider ownership* diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Rumus untuk menghitung

persentase kepemilikan manajerial berdasarkan penelitian Sartono (2010:487) adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 2.2.7. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu dengan tujuan untuk menilai posisi laba perusahaan pada periode sebelumnya dengan laba periode sekarang sehingga dapat diketahui kinerja laba yang dihasilkan pada periode tertentu (Kasmir, 2013 : 197-198).

Pada hakekatnya, perusahaan harus juga meningkatkan perolehan laba. Peningkatan laba dapat dicapai dengan jalan bekerja secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga para pemegang saham akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujono dan Soebiantoro, 2007).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan laba rugi. Profitabilitas dapat di ukur dengan berbagai cara (Werner, 2013:63-64) :

#### 1. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan neto dari setiap penjualannya, dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM menggambarkan presentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, dengan rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

ROE mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya, dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Return on Asset (ROA)*

ROA mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset, dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

**2.2.8. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori sinyal, kebijakan dividen mengandung informasi atau digunakan sebagai isyarat atau sinyal akan prospek perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran dividen yang semakin meningkat merupakan sinyal positif yang menyatakan bahwa prospek perusahaan semakin baik sehingga calon pemegang saham akan tertarik untuk membeli saham dan nilai perusahaan akan meningkat. Jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, maka para

pemegang saham akan menganggap kondisi perusahaan saat ini dan akan datang relatif baik dan sebaliknya.

Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka perusahaan akan dianggap semakin baik dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja manajerial yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik, yang biasanya tercermin melalui tingkat harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rozeff (dalam Jogiyanto, 1998) yang menganggap bahwa dividen nampaknya memiliki atau mengandung informasi sebagai isyarat prospek perusahaan.

Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, maka dapat diartikan sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Irfan Rahmadhana & Reni Yendrawati (2012), dan Sari (2013).

#### **2.2.9. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan**

Penggunaan sumber pendanaan eksternal (hutang) lebih banyak menunjukkan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, peningkatan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan

di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, di mana hal tersebut direspon positif oleh pasar (Kahar, 2008:399).

Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Wijaya dan Wibaya (2010), menyatakan bahwa peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut direspon secara positif oleh pasar. Peningkatan pendanaan melalui hutang merupakan salah satu alternatif perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan. Hutang dapat mengendalikan manajer dan kinerja perusahaan menjadi lebih efisien sehingga penilaian para pemegang saham terhadap perusahaan akan meningkat (Arieska dan Gunawan, 2011). Keputusan pendanaan diprosikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas.

Argumen tersebut didukung oleh penelitian wahyudi (2006) dan Wijaya (2010) yang menemukan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila DER yang tinggi memperlihatkan hutang yang besar, dengan hutang yang besar, di mana hutang itu dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

#### **2.2.10. Pengaruh *Insider Ownership* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori agensi menjelaskan bahwa dengan adanya *insider ownership* dapat mengurangi terjadinya *agency conflict* antara manajemen dan pemegang saham yang disebabkan perbedaan kepentingan antara manajemen dan

pemegang saham yang berusaha memaksimalkan kepentingannya masing-masing. *Agency Conflict* terjadi apabila pihak manajer tidak memiliki saham mayoritas perusahaan yang dikelola, sehingga manajer cenderung melakukan tindakan untuk mengejar kepentingan pribadi dan tidak memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya peningkatan kepemilikan saham oleh manajer (*insider ownership*) dapat menjadi kontrol bagi biaya keagenan yang muncul dari mekanisme meminimalkan *agency conflict* antara manajemen dan pemegang saham. Dengan adanya *insider ownership* juga akan mendorong manajer untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham yaitu meningkatkan nilai perusahaan yang bertujuan untuk mencapai kemakmuran pemegang saham.

Argumen tersebut didukung oleh penelitian Sri Sofyaningsih & Pancawati Hardiningsih (2011) yang mengatakan bahwa *insider ownership* terbukti mempengaruhi nilai perusahaan, artinya tinggi rendahnya kepemilikan saham oleh jajaran manajemen berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

#### **2.2.11. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori sinyal yang menyatakan calon pemegang saham dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Perusahaan yang *profitable* memberikan sinyal yang relatif perusahaannya tidak mudah mengalami kebangkrutan dan juga tidak mudah mengalami *financial distress*, dibandingkan perusahaan yang kurang *profitable*, karena perusahaan yang nilainya rendah cenderung memiliki kesulitan likuiditas (Ifana, Budi dan Agus, 2017). Maka hubungan teori ini dengan nilai

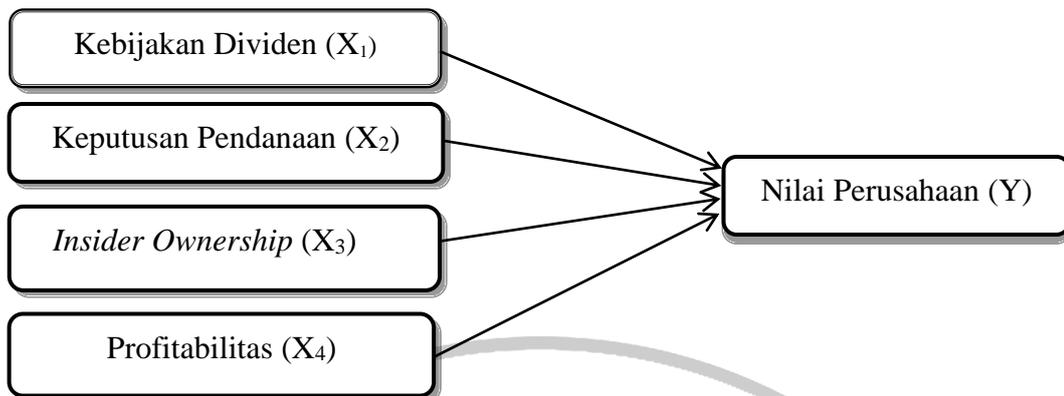
perusahaan adalah prospek yang lebih baik akan ditunjukkan dengan meningkatnya harga saham dan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai sinyal positif bagi calon pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Jusriani (2013) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Makin tinggi laba, maka tinggi *return* yang diperoleh oleh pemegang saham. Tinggi rendahnya tingkat *return* yang mungkin diterima oleh pemegang saham biasanya mempengaruhi penilaian para pemegang saham. Makin tinggi penilaian para pemegang saham akan suatu saham, maka harga saham yang makin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Argumen tersebut didukung oleh penelitian Mardianto, dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka dapat dibuat kaitan antara kebijakan dividen, keputusan pendanaan, *insider ownership* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori, maka hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- H<sub>2</sub> : Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- H<sub>3</sub> : *Insider Ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.